

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING* (Studi Kasus Pabrik Tahu
Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas
Kabupaten Bojonegoro)**

SKRIPSI



Oleh:

INDAH KURNIA SARI

NIM. 19020004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO**

TAHUN 2023

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING* (Studi Kasus Pabrik Tahu Ibu
Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten
Bojonegoro)**

SKRIPSI

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro**

Oleh :

Indah Kurnia Sari

NIM. 19020004

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

NIDN. 0705067503

Dosen Pembimbing II,

Hasan Bisri, SE., MSA

NIDN. 0702117702

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Indah Kurnia Sari

NIM : 19020004

Disetujui dan diterima pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 07 Juli 2023

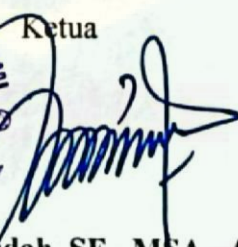
Tempat : Ruang G Hall STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Hermawan Budi Prasetya, SE., MSA., Ak (.....)
2. Anggota Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM (.....)
3. Sekretaris Penguji : Hasan Bisri, SE., MSA (.....)

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.

NIDN: 0705067503

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.

-Ridwan Kamil

Kupersembahkan untuk:

Keluargaku (Bapak, Almh Ibu, Kakak, Adik)

Sahabat-sahabatku

Teman-temanku

Almamaterku

ABSTRAK

Sari, Indah Kurnia. 2023. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Activity Based Costing (Studi Kasus Pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)*. Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak. Selaku pembimbing satu dan Hasan Bisri, SE., MSA. Selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing*, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya *Overhead* Pabrik

Harga pokok produksi adalah perhitungan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. terdapat penentuan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*. Penentuan harga pokok produksi yang tepat dapat mempengaruhi harga jual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yang beralamat di Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan membercheck atau pengecekan kembali data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini adalah harga pokok produksi tahu berdasarkan dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada tahu putih sebesar Rp. 126.354.480 sedangkan harga pokok produksi dengan pendekatan konvensional yaitu sebesar Rp. 130.230.200 dengan selisih sebesar Rp. 3.875.720 (*overvalue*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan pendekatan konvensional dengan pendekatan *activity based costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Indah Kurnia Sari

NIM : 19020004

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Desember 2000

Agama : Islam

Pendidikan Sebelumnya : MAN 1 Bojonegoro

Nama Orang Tua Wali : Umar Syahid

Alamat Rumah : Desa Sumberejo Rt.08 Rw.01 Kecamatan Trucuk
Kabupaten Bojonegoro

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan
Pendekatan *Activity Based Costing* (studi kasus
pabrik tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa
Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)

Bojonegoro, 26 Maret 2023

Penulis



Indah Kurnia Sari

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Kurnia Sari

NIM : 19020004

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* (Studi Kasus Pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 12 Juni 2023



Yang Menyatakan:

Indah Kurnia Sari

NIM. 1902004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi Akuntansi. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

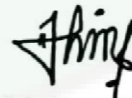
1. Nurul Mazidah, SE., MSA.,Ak. selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan Dosen Pembimbing.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE.,MSA selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Bapak Hasan Bisri SE., MSA, selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Orang tuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
6. Ibu Siti Ramadani selaku pemilik pabrik tahu
7. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin.

Bojonegoro, 26 Maret 2023

Penulis



Indah Kurnia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
BIODATA PENULIS	vi
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	
A. KAJIAN PUSTAKA.....	7
1. Akuntansi Biaya dan Biaya.....	7
a. Pengertian Akuntansi Biaya	7
b. Tujuan Akuntansi Biaya	7
c. Pengertian Biaya	8
2. Harga Pokok Produksi	10
a. Pengertian Harga Pokok Produksi	10
b. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi	10
c. Manfaat Harga Pokok Produksi.....	11
d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	13
e. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	13
3. Activity Based Costing	15

a. Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	15
b. Tujuan <i>Activity Based Costing</i>	16
c. Keunggulan <i>Activity Based Costing</i>	16
d. Keterbatasan <i>Activity Based Costing</i>	17
e. Klasifikasi Aktivitas	17
f. Cost Driver.....	18
B. KAJIAN EMPIRIS	20
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Dan Alasan Menggunakannya	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Instrument Penelitian	24
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data	26
G. Pengujian Keabsahan Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian atau Situasi Sosial.....	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	37
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan Pembahasan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	51
Lampiran	52

DAFTAR TABEL

1. Penelitian terdahulu -----	20
2. Pemakaian Bahan Baku kedelai -----	34
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung-----	35
4. Biaya Overhead Pabrik -----	36
5. Perhitungan HPP Dengan Pendekatan Konvensional -----	37
6. Biaya Kelompok Sejenis-----	40
7. Alokasi Biaya dan Aktivitas Penggilingan-----	43
8. Alokasi Biaya Pemasaran dan Penyaringan-----	43
9. Alokasi Biaya Pencetakan -----	44
10. Alokasi Biaya Pengemasan-----	45
11. Alokasi Biaya Pemasaran-----	45
12. Biaya Ovehead Yang Dialokasikan -----	46
13. Perhitungan HPP Dengan Pendekatan ABC -----	46
14. Perbandingan HPP Antara Pendekatan ABC Dengan Konvensional ----	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kegiatan usaha yang semakin berkembang, akan mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Hal ini mengindikasikan dampak dari globalisasi semakin terlihat pada berbagai aspek kehidupan perusahaan, baik pada negara maju maupun pada negara yang berkembang. Dilain pihak, perkembangan dibidang teknologi dan informasi mendorong perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan teknologi demi meningkatkan kualitas prosesnya (Vitalogi, 2017 :4).

Pesatnya perkembangan teknologi di era modern menjadikan perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dari perusahaan lain dan mampu meningkatkan kualitas produknya. Sehingga dapat menarik minat konsumen untuk mengkonsumsi tersebut. Untuk melakukan ini, perusahaan harus menganalisis jumlah konsumen yang mengkonsumsi produk perusahaan dan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat produk tersebut. Diperlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankan sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh setiap aktivitas pembuatan produk agar dapat memperoleh harga produksi yang akurat.

Harga jual produk yang akurat dapat membuat konsumen untuk tetap mengkonsumsi produk perusahaan yang akan berpengaruh terhadap profit perusahaan. Untuk menentukan harga jual suatu produk perusahaan harus mengetahui informasi tentang harga pokok produksi sehingga dapat digunakan dalam menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan. Penetapan harga jual tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh rendah. Jika harga jual terlalu tinggi maka perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan jika harga jual terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian karena pendapatan perusahaan dari penjualan produknya tidak dapat menutup biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2018:130) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah sumber ekonomi yang memperoleh aktiva. Harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) mempertimbangkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.

Harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam pengambilan strategi keputusan. Kesalahan dalam menghitung menjadi pemicu kegagalan dalam berbisnis. Perhitungan harga pokok produk yang digunakan oleh akuntan untuk menentukan nilai persediaan yang dicatat di neraca, dan pengakuan harga

pokok produk penjualan mempengaruhi laba rugi dalam laporan laba rugi (Putri, 2020:30).

Menurut Sujarweni (2016:122) metode *activity based costing* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya produk dengan menggunakan *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas produk. Dengan menggunakan sistem ini dapat dihasilkan harga pokok produksi yang akurat, karena sistem ini mengidentifikasi aktivitas-aktivitas, menentukan biaya dari masing-masing aktivitas dan membebankan biaya kepada produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya yang berbeda.

Pabrik tahu Ibu Siti Ramadani ini termasuk *home industri* usaha kecil, dimana usaha ini bergerak dalam bidang pembuatan tahu. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pabrik tahu Ibu Siti Ramadani masih menggunakan sistem sederhana yang belum sesuai dengan ilmu akuntansi dalam menentukan harga pokok produksinya. Dalam perusahaan ini sistem pencatatanya diperoleh dari dengan membagi semua pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk produksi dengan jumlah yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan penetapan harga kurang tepat dan tidak sesuai yang diharapkan produsen. Sehingga untuk menjaga loyalitas konsumen untuk mengkonsumsi produk perusahaan maka sistem *activity based costing* ini sesuai karena biaya yang dicatat dalam harga pokok produksi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Activity Based Costing (Studi Kasus Pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)”.

B. Fokus Penelitian

Adanya fenomena perhitungan harga pokok produksi di pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yang masih menggunakan sistem sederhana dan belum sesuai ilmu akuntansi, sehingga menyebabkan pemilik pabrik tahu belum bisa menghitung harga pokok produksi dengan baik. Dalam hal ini, diperlukan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi berdasarkan penelitian di pabrik tahu Ibu Siti Ramadani adalah :

Untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis :

1. Bagi Perusahaan :

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan teori perkuliahan yang dapat, serta nantinya dapat digunakan dimasa depan.

3. Bagi Pembaca :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembaca untuk menambah wawasan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani.

4. Bagi STIE Cendekia :

Menambah literatur karya ilmiah yang ada di kampus STIE Cendekia Bojonegoro tentang perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Coosting* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka

1. Akuntansi Biaya dan Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7) Akuntansi biaya yaitu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

b. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7) Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok: penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Untuk memenuhi harga pokok produksi, akuntansi mencatat, menggolong dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Pengendalian biaya memantau pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya. Pengambilan keputusan menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

c. Pengertian Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian secara luas dan seacar sempit. Biaya dalam arti luas yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit yaitu pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni 2016:9)

Menurut Ramdhani (2020:3) biaya adalah pengrobanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam akuntansi biaya penggolongan biaya dengan konsep *Different cost for different purpose* bisa digolongkan menurut:

1. Objek pengeluaran

Dengan cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran biaya merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Fungsi pokok perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi.

3. Hubungan sesuatu yang dibiayai

Dalam hubungan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu. Contohnya adalah biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi

atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek tertentu. Contohnya biaya *overhead* pabrik.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi: biaya *varibel* (biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan), biaya *semivariabel* (biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan), biaya *semifixed* (biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu, dan biaya tetap (biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu).

5. Jangka waktu dan manfaat

Atas dasar jangka waktu dan manfaat, biaya dibagi menjadi: pengeluaran modal (biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi) dan pengeluaran pendapatan (biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tertentu).

2. Harga Pokok Produksi

a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Riwayadi (2019: 43) harga pokok produksi yaitu biaya yang terjadi dalam fungsi produksi. Fungsi produksi yaitu fungsi yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2018: 65) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

b. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Siregar (2014:38) dalam memproduksi suatu produk diperlukan beberapa biaya untuk mengelola bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi bahan jadi. Pada dasarnya ada dua kategori bahan yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan dikategorikan menjadi bahan baku dan bahan penolong tergantung pada keputusan manajemen.
2. Biaya tenaga kerja adalah besarnya nilai gaji upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk. Pada dasarnya ada dua jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya *overhead* meliputi: biaya bahan baku penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan pabrik dan mesin, asuransi, pajak, dan pemeliharaan fasilitas pabrik.

c. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:65) manfaat dari perhitungan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan harga jual

Produk perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Laba rugi bruto dihitung dengan membandingkan harga jual produk dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba atau rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan dalam proses.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan manfaat perhitungan harga pokok produksi yaitu untuk menentukan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto pada periode tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

d. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Sahla (2020:5-7) Metode penentuan harga kos produksi yaitu dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel atau tetap.

2. Metode *Variable Costing*

Variable Costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- e. **Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Brahim (2020:24-25) metode pengumpulan harga pokok produksi atau akumulasi biaya yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan biaya-biaya yang terjadi yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi. Secara garis besar, pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mempunyai pengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi.

- b. Pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- c. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk.
- d. Menjadi dua kelompok, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- e. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- f. Harga pokok produk per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi.
- g. Dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massal, karakteristik produksinya sebagai berikut :

3. *Activity Based Costing*

a. **Pengertian *Activity Based Costing***

Activity Based Costing merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya (Hartanti, 2017:297)

Menurut Hani (2019:16) *Activity Based Costing* merupakan metode pembebanan biaya atas aktivitas yang terjadi. Aktivitas yang terjadi pasti akan menyerap sumber daya, lalu sumber daya dibebankan pada obyek produksi atau output.

b. Tujuan *Activity Based Costing*

Menurut Hartanti (2017:299) tujuan dari *activity based costing* yaitu :

1. Memperbaiki keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan
2. Melakukan perbaikan terhadap aktivitas perusahaan untuk memperkecil harga pokok produk
3. Mengarahkan perusahaan untuk melakukan perbaikan strategis
4. Menyatukan bagian akuntansi dan bagian operasional perusahaan

c. Keunggulan *Activity Based Costing*

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik. Sistem *activity based costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarah pada pengukuran profitabilitas produk lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual dan segmen pasar.
2. Keputusan dan kendala yang lebih baik. Sistem *activity based costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik.

3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas. Sistem *activity based costing* membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai dalam pengambilan keputusan.
4. Kemampuan sistem *activity based costing* untuk mengungkapkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added activities*) bagi produk atau jasa yang dihasilkan.

d. Keterbatasan Activity Based Costing

1. Implementasi sistem *activity based costing* belum dikenal dengan baik sehingga persentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.
2. Banyak dan sulitnya mendapat data yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem *activity based costing*.
3. Masalah *joint cost* yang dihadapi sistem konvensional juga tidak dapat teratasi dengan sistem ini.
4. Sistem *activity based costing* malporkan biaya dengan cara pembebanan untuk suatu periode penuh dan tidak mempertimbangkan untuk mengamortisasi *longterm payback expense*.

e. Klasifikasi Aktivitas

Karena metode menghitung harga pokok produk dengan menggunakan sistem *activity based costing* pembebanannya berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk, maka landasan utama metode *activity based costing* adalah aktivitas. Ada empat kategori dari aktivitas sistem *activity based costing* yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas berlevel unit

Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dikerjakan setiap kali produk produksi. Besar kecilnya aktivitas dipengaruhi oleh jumlah unit yang diproduksi.

2. Aktivitas berlevel *batch*

Aktivitas berlevel *batch* adalah aktivitas yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah batch yang diproduksi.

3. Aktivitas berlevel produk

Aktivitas berlevel produk adalah aktivitas yang dikerjakan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan.

4. Aktivitas berlevel fasilitas

Aktivitas berlevel fasilitas adalah meliputi aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau kapasitas pabrik untuk memproduksi produk namun banyak sedikitnya aktivitas ini tidak berhubungan dengan volume produk yang diproduksi

f. *Cost Driver*

Cost driver menjelaskan seberapa besar usaha yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kerja. Pemicu biaya sangat bermanfaat karena mengungkapkan kesempatan untuk perbaikan. Untuk menentukan jumlah *cost driver* perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Biaya pengukuran dengan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan *cost driver*.
2. Tingkat korelasi, aktualisasi konsumen aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi yang ditimbulkan oleh *cost driver*.

B. KAJIAN EMPIRIS

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Penentu Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Usaha Tempe Pak Ali Di Samarinda, Oleh Titik Yuni Puspita Sari. 2020	Hasil penelitian ini adalah biaya produksi tempe berdasarkan sistem penetapan biaya berdasarkan <i>activity based costing</i> sebesar Rp. 8.632,66 dan berbasis sistem konvensional Rp. 9. 389,41. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan terjadi pada penentuan harga pokok produksi yang digunakan usaha tempe Pak Ali dengan metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas karena pembebanan biaya <i>overhead</i> yang dihasilkan dengan cara membuat tempe dengan metode konvensional dan metode <i>activity based costing</i> berbeda, jadi bahwa biaya yang diperoleh bisa besar atau lebih kecil. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas metode ini dapat diterapkan pada usaha tempe Pak Ali karena menggunakan <i>activity based costing</i> membutuhkan biaya yang lebih rendah daripada menggunakan metode konvensional.	Sama-sama meneliti perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan <i>activity based costing</i> Perbedaan objek, periode penelitian dan metode penelitian.
2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Krupuk Rambak Dengan Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> Pada UD Tunggal Jaya Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, Oleh Eny Aisah. 2019	Hasil penelitian diperoleh harga pokok produksi dengan menggunakan sistem <i>activity based costing</i> yaitu harga pokok produksi krupuk rambak sebesar Rp. 11.760. Krupuk rambak dijual dengan harga Rp. 13.500. Jadi keuntungan tiap satu kilo krupuk rambak sebesar Rp. 1.740. Perusahaan sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>activity based costing</i> agar perusahaan mendapat informasi mengenai harga pokok produksi krupuk rambak yang jelas dan akurat.	Sama-sama meneliti perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan <i>activity based costing</i> Perbedaan objek, periode penelitian.

3	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Usaha Tahu Sedap Bu Tarmi Samarinda Ilir, Oleh Desy Ratnasariy Sitorus. 2016	Hasil penelitian ini adalah harga pokok produksi tahu goreng berdasarkan sistem <i>activity based costing</i> sebesar Rp. 132,90. Sedangkan harga produksi tahu putih berdasarkan sistem <i>activity based costing</i> adalah Rp. 465,86 dan berdasarkan sistem konvensional sebesar Rp. 489,35. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbedaan yang terjadi dalam penentuan harga pokok produksi pada tahu goreng dan tahu putih berdasarkan kedua sistem dikarenakan pembebanan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dalam pembuatan tahu goreng dan tahu putih berbeda sehingga biaya yang diperoleh juga berbeda.	Sama-sama meneliti perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan <i>activity based costing</i> Perbedaan periode penelitian.
4	Analisis Penerapan Sistem <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada UD. Tahu Sutra), Oleh Dwi Inggarwati Rahayu, Afif Fitriyani. 2017	Hasil penelitian adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem <i>Activity Based Costing</i> pada tahu putih Rp. 149.314.294 sedangkan bila menggunakan sistem konvensional sebesar Rp. 174.228.374, dengan selisih Rp. 24.914.080 atau 14% (overvalue). Sedangkan untuk mengetahui perhitungan harga pokok gorengan berdasarkan sistem <i>Activity Based Costing</i> sebesar Rp. 89.486.009,3, sedangkan bila menggunakan sistem konvensional sebesar Rp. 102.811.397 dengan selisih Rp. 13.325.387,7 atau 13% (overvalue). Dan untuk biaya produksi tempe dengan menggunakan sistem <i>Activity Based Costing</i> sebesar Rp. 57.013.298,5 sedangkan bila menggunakan sistem konvensional produksi pokok harga sebesar Rp. 79.416.150 dengan selisih Rp.	Sama-sama meneliti perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan <i>activity based costing</i> Perbedaan periode penelitian.

		22.402.851,5 atau 28% (overvalue).	
--	--	---------------------------------------	--

Sumber : Data Diolah

STIE CENDEKIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian dan Alasan Penggunaanya

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Anggito (2018:8) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek dalam penelitian berupa orang, perusahaan, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berkaitan dengan data yang dilapangan, peneliti dilakukan pada obyek alamiah atau obyek berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi dari peneliti. Selain itu, Sugiyono (2019:17) menjelaskan bahwa obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yang beralamat di Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, sejauh mana peneliti bisa melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:17) Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori serta wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, menginterpretasikan dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

Menurut (Sugiyono 2019:285) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1. Tempat (*place*) : tempat yang digunakan penelitian ini adalah salah satu pabrik tahu Ibu Siti Ramadani Dukuh Siwalan Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.
2. Pelaku (*actors*) : pada penelitian ini yang menjadi informan adalah Pemilik Pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani.
3. Aktivitas (*activity*) : aktivitas yang dilakukan peneliti pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yaitu wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan aktivitas yang dilakukan pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yaitu dimulai dari proses pembuatan bahan baku yang dimulai dari perendaman

kedelai, penggilingan kedelai, perebusan kedelai, pengepresan atau pencetakan tahu dan yang terakhir penggorengan tahu.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan saat penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lengkap (Sugiyono 2019:289). Sampel dalam penelitian ini berupa data yang diberikan oleh pemilik pabrik tahu Ibu Siti Ramadani, yaitu berupa data biaya yang dikeluarkan selama produksi pada bulan Maret 2023. Sumber data penelitian ini primer dimana peneliti memperoleh data penelitian secara langsung dari pemilik pabrik tahu Ibu Siti Ramadani

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:304) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

2. Dokumentasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan Sugiyono berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain” (Sugiyono 2019:314)

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu bukti-bukti kwitansi, nota-nota pembelian bahan baku maupun alat yang digunakan dalam pembuatan tahu, dan catatan berupa biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman menurut Sugiyono (2019:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2019:323). Pada penelitian ini reduksi data ada dua tahap yang dilakukan untuk merancang sistem *activity based costing*, yaitu :

a. Prosedur tahap pertama

1. Mengidentifikasi aktifitas
2. Menentukan biaya terkait dengan masing-masing aktivitas
3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis
4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkn untuk mendefinisikan kelompok biaya
5. Menghitung kelompok tarif *overhead*

b. Prosedur tahap kedua

Biaya dari setiap kelompok *overhead* di telusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung dengan rumus :

Overhead yang dibebankan = tarif kelompok X unit *driver* yang dikonsumsi

1. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Menurut Sugiyono (2019:325) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data dengan menyusun data yang diberikan oleh pemilik pabrik tahu Ibu Siti Ramadani berupa perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *activity based costing*, seperti membuat perhitungan menurut aktivitas.

2. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono 2019:329).

Kesimpulan pada penelitian ini di dapat dari data yang diberikan oleh pemilik pabrik tahu Ibu Siti Ramadani yaitu data biaya produksi dan laporan penjualan yang belum menghitung harga pokok produksi dengan metode yang tepat sehingga peneliti membuat kesimpulan sementara tentang perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *activity based costing* pada pabrik tahu Ibu Siti Ramadani

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono 2019:364).

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan dengan uji kredibilitas yaitu menggunakan membercheck karena peneliti mengecek kembali data yang diberikan dan hasil temuan peneliti disepakati oleh pemberi data yaitu pemilik pabrik tahu Ibu Siti Ramadani. Menurut Sugiyono (2019:371) membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemuakn peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam

maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. 2020. Sudi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal Education Psychology and counseling*, 2716-4446.
- Aisyah, Eni . 2019. Perhitungan Harga Pokok Produksi Krupuk Rambak Dengan Pendekatan *Activity Based Costing* Pada UD Putra Tunggal Jaya Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Disertai tidak diterbitkan. Bojonegoro: STIE Cendekia Bojonegoro
- Brahim, M. N. 2020. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: ANDI.
- Hani, T. M. 2019. *Perhitungan Unit Cost Dan Penyusunan Tarif Rumah Sakit Dengan Metode Double Distribution*. Deepublish Publisher.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- RA Putri, A. H. 2021. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahu Bapak Aristya Tahun 2020. *Jurnal Online Mahasiswa*, 13.
- Rahayu, D. I., & Fitriyani, A. 2018. Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada Ud. Tahu Sutra).
- Ramdani, D. d. 2019. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. CV Markumi.
- Riwayadi. 2019. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sahla, W. A. 2020. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Deepublish dengan Politeknik Banjarmasin.

- Sari, T. Y. P. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Usaha Tempe Pak Ali Di Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 8(2), 118-124.
- Siregar, d. 2014. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitorus, Desy Ratnasariy. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Usaha Tahu Sedap Bu Tarmi Samarinda Ilir. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4 (2) : 313 – 326.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapnya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Vitalogi, V., Taufiq, A. B., & Lestari, R. M. E. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan *Activity Based Costing* Pada PT. I-Won Apparel Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4).

LAMPIRAN 1 : Pedoman Wawancara Pemilik Tahu

1. Kapan pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Beroperasi ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Beroperasi ?
3. Dimana alamat lengkap rumah produksi ?
4. Berapa karyawan saat ini ?
5. Bagaimana aktivitas pada pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani ?
6. Dimana saja pemasarannya ?
7. Biaya apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi tahu ?
8. Apakah sudah dilakukan perhitungan harga pokok produksi ?

LAMPIRAN 2 : Proses Pembuatan Tahu

1. Perendeman Kedelai

Kedelai yang dipilih kemudian di rendam



2. Penggilingan Kedelai

Kedelai yang sudah direndam kemudian digiling



3. Pemasakan kedelai

Kedelai yang sudah digiling kemudian di masak sampai matang lalu disaring kemudian ditambahkan larutan pengendapan



4. Pencetakan tahu

Sari kedelai kemudian dicetak menggunakan kayu pencetak sesuai dengan ukuran yang diinginkan



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Ramadani

Jabatan : Pemilik Pabrik Tahu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Indah Kurnia Sari

NIM : 19020004

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : STIE Cendekia Bojonegoro

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data penelitian di Pabrik Tahu Ibu Siti Ramadani Ds. Sambiroto Kec. Kapas Kab. Bojonegoro pada tanggal 5 Maret 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro. 05 Maret 2023

Pemilik Pabrik Tahu



(Siti Ramadani)